

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah seperangkat asumsi dasar atau pandangan dunia yang digunakan dalam penelitian dan praktik ilmiah. Paradigma menentukan bagaimana kita memahami dan menafsirkan realitas serta bagaimana kita melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif adalah salah satu paradigma dalam penelitian sosial yang menekankan pada pemahaman subjektif dan makna yang diberikan oleh individu terhadap dunia mereka. Penelitian dengan paradigma ini berfokus pada pemahaman bagaimana individu menafsirkan pengalaman mereka dan menciptakan makna dalam konteks sosial dan budaya (Creswell & Creswell, 2023).

Paradigma interpretif mengutamakan pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial melalui perspektif individu atau kelompok. Paradigma ini tidak berfokus menemukan kebenaran universal, melainkan memahami berbagai interpretasi dan makna yang berbeda dalam konteks budaya. Penelitian interpretif meliputi empat dimensi pada sebuah penelitian (Creswell & Creswell, 2023), yaitu ontologi (pandangan tentang realitas), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), aksiologi (nilai-nilai yang dianut), dan metodologi (pendekatan dan teknik penelitian):

- 1) **Ontologis:** Paradigma interpretif menganggap realitas sebagai konstruk sosial yang dibentuk melalui interaksi dan interpretasi individu serta kelompok. Realitas bukanlah sesuatu yang obyektif dan tetap, melainkan subyektif dan berubah-ubah.
- 2) **Epistemologis:** Dalam paradigma ini, pengetahuan diperoleh melalui pemahaman dan interpretasi subjektif dari pengalaman individu dan kelompok. Peneliti berperan sebagai interpretator yang berusaha memahami perspektif dan makna yang dihasilkan oleh subjek penelitian.

- 3) Aksiologis: Penelitian dalam paradigma interpretif dipengaruhi oleh nilai-nilai peneliti dan subjek penelitian. Peneliti mengakui bahwa subjektivitas dan nilai-nilai pribadi mempengaruhi proses penelitian.
- 4) Metodologis: metode yang digunakan dalam paradigma interpretif adalah kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sedangkan sifat penelitian mengacu pada tujuan dan karakteristik penelitian. Jenis penelitian dapat berupa kualitatif atau kuantitatif, sementara sifat penelitian dapat deskriptif, eksplanatori, eksploratori, atau lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk memahami makna dan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka, khususnya dalam konteks ritual Ciamsi di Kelenteng Boen Tek Bio. Pendekatan kualitatif interpretatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk:

- 1) Mendalami pemahaman subjek penelitian tentang makna ritual Ciamsi.
- 2) Menangkap kompleksitas dan kedalaman pengalaman individu.
- 3) Menghasilkan data yang kaya dan kontekstual yang relevan dengan budaya dan konteks lokal.

Penelitian interpretatif adalah bentuk penelitian yang mencari penjelasan dari peristiwa dan kondisi sosial budaya berdasarkan perspektif subjek penelitian atau sumber data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kontekstual berdasarkan pemaknaan dari subjek penelitian dalam suatu lingkup sosial dan budaya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam penelitian. Metode ini mencakup teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik validitas dan reliabilitas temuan. Penelitian ini menggunakan metode semiotika, yang melihat budaya menggunakan kacamata semiotik. Semiotika budaya merupakan bidang penelitian semiotika yang secara spesifik memeriksa sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan suatu masyarakat tertentu. Semiotika budaya menggambarkan jenis sistem tanda tertentu sebagai bentuk simbolis dalam suatu masyarakat yang membentuk budayanya (Tamm & Torop, 2022). Metode ini digunakan untuk menganalisis proses ritual *Ciamsi* sebagai fenomena budaya dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pembahasan pada penelitian ini akan lebih berfokus menggunakan metode penelitian semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

Roland Barthes menjelaskan lebih lanjut terkait konsep tentang denotasi, konotasi, dan mitos untuk memahami cara tanda-tanda dalam bidang komunikasi. Denotasi merupakan makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi merupakan tahap signifikansi kedua yang menjelaskan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang memiliki makna tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Barthes menekankan konsep konotasi tersebut identik dengan mitos, yang berfungsi untuk memberikan pembenaran atas nilai-nilai yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Mitos merupakan sistem komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Tetapi pesan yang disampaikan tidak ditentukan oleh materinya, karena mitos merupakan suatu bentuk, bukan objek ataupun konsep. Hal ini karena mitos merupakan sebuah gambaran psikologis yang bertujuan mewajarkan suatu hal menjadi hal yang wajar atau alamiah. Budaya dalam kacamata semiotik merupakan suatu sistem tanda yang berkaitan satu sama lain dengan cara memahami makna yang ada di dalamnya. Keterkaitan itu bersifat konvensional.

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini, *key informan* dan *informan* ditentukan berdasarkan teknik *gatekeeper* dan *purposive sampling*. *Gatekeeper* merupakan individu atau kelompok yang memiliki kontrol atau akses terhadap subjek penelitian dan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan menghubungi informan yang relevan. *Gatekeeper* memainkan peran penting dalam membuka akses ke komunitas atau individu yang relevan untuk penelitian. *Purposive Sampling* merupakan teknik *sampling* yang memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Terdapat empat kriteria yang ditentukan peneliti untuk pemilihan informan:

- 1) Merupakan umat Kelenteng *Boen Tek Bio*.
- 2) Tau dan pernah melakukan Ciamsi.
- 3) Pernah dan melakukan Ciamsi di Kelenteng *Boen Tek Bio*.
- 4) Pernah melakukan Ciamsi di kelenteng lain, namun tetap merupakan umat Kelenteng *Boen Tek Bio*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini mencakup berbagai cara untuk mengumpulkan data primer dan sekunder (Creswell & Creswell, 2023). Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data primer memberikan informasi yang spesifik dan relevan dengan konteks penelitian.

- 1) Observasi partisipatif: Merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Melalui observasi partisipatif,

peneliti dapat menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain.

- 2) Wawancara mendalam: Merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan yang terstruktur atau semi-terstruktur dengan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan oleh informan.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber kedua seperti studi literatur dan dokumen. Data sekunder memberikan konteks tambahan dan dapat memperkuat temuan dari data primer. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data sekunder yang melibatkan peninjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan. Studi literatur membantu memperkaya konteks penelitian dan menyediakan dasar teori yang mendukung analisis data primer.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dan hasil penelitian bersifat akurat. Keabsahan data mencakup validitas dan reliabilitas (konsistensi dan stabilitas data). Keabsahan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik verifikasi, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teori, dan metode untuk mengkonfirmasi temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, teori, dan metode.

- 1) Triangulasi sumber: Triangulasi sumber data adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga temuan penelitian dapat diverifikasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan pandangan bias dan meningkatkan validitas data. Dengan menggunakan berbagai sumber data, peneliti akan mendapatkan pandangan lengkap tentang fenomena yang diteliti.

- 2) Triangulasi teori: Merupakan pendekatan di mana peneliti menggunakan berbagai kerangka kerja atau perspektif teoritis untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena dari berbagai sudut pandang dan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitasnya.
- 3) Triangulasi metode: Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diandalkan dari berbagai sumber data yang saling melengkapi.

Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, teori, dan metode, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian lebih kuat, kredibel, akurat, dan dapat dipercaya. Triangulasi membantu mengurangi bias dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengevaluasi data menggunakan teknik statistik dan logis untuk mengungkap informasi yang bermanfaat, menarik kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk memahami pola, tema, dan makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan analisis data berfokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data, yang biasanya berbentuk teks atau narasi (Creswell & Creswell, 2023). Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data bertujuan untuk mengungkap dan menginterpretasikan makna, pola, dan signifikansi dari proses ritual *Ciamsi*. Berikut adalah penjelasan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti, mengacu pada teknik analisis data kualitatif:

- 1) Reduksi data: Merupakan proses pertama dalam analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi dan mempersempit data agar lebih dapat dikelola dan dipahami. Proses ini mencakup:
 - Pemilihan data utama: Identifikasi data utama yang paling relevan dengan tujuan penelitian.
 - Pengkodean: Mengidentifikasi pola, tema, atau kategori dalam data dan memberikan label atau kode yang sesuai untuk mengorganisasikannya.
 - Kategorisasi: Mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan berdasarkan pola atau tema yang muncul selama pengkodean.
- 2) Penyajian data: Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat dimengerti. Hal ini membantu menarasikan temuan dan memfasilitasi interpretasi. Proses ini meliputi:
 - Pembuatan narasi: Menggambarkan temuan secara naratif untuk memberikan konteks dan penjelasan yang lebih mendalam.
 - Menggunakan kutipan: Menggunakan kutipan langsung dari partisipan atau data kualitatif lainnya untuk mendukung temuan dan memberikan ilustrasi konkret.
- 3) Penarikan kesimpulan: Merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini melibatkan interpretasi temuan dan pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah dianalisis. Proses ini mencakup:
 - Interpretasi: Mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data dan memberikan interpretasi yang mendalam tentang signifikansinya.